

Dampak Inklusi Keuangan dan Efektivitas Manajemen UMKM terhadap Peningkatan Literasi Keuangan (Studi pada UMKM Kota Binjai)

Julita

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: Julita@umsu.ac.id

Kata Kunci:

financial literacy,
management, MSMEs,
financial inclusion,
financial management.

ABSTRAK

This study was conducted to examine the impact of financial inclusion and the effectiveness of MSME management on improving financial literacy. This research is a quantitative study with data collection techniques using printed questionnaires and online questionnaires. The population and sample in this study were taken from 205 Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Binjai City, through collaboration using a cluster sampling approach in 5 sub-districts in Binjai City, as well as random sampling based on the criteria of type, duration, and average level of business profit. Primary data processing used SEM (Structural Equation Modeling) assisted by SEM-Lisrel software. The results of the study taken from the journal "Financial Management Model Based on Financial Literacy and Financial Inclusion: Study on MSMEs in Binjai City" show that financial literacy has a positive effect on financial inclusion and financial management. Financial inclusion has also been shown to improve financial management. In addition, financial inclusion mediates the relationship between financial literacy and financial management.

Keyword:

literasi keuangan,
manajemen, UMKM,
inklusi keuangan,
pengelolaan keuangan

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana dampak yang ditimbulkan melalui inklusi keuangan dan efektivitas manajemen UMKM terhadap peningkatan literasi keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) cetak dan kuesioner online. Populasi dan sampel pada penelitian ini diambil dari pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Binjai yang berjumlah 205 orang, melalui kolaborasi menggunakan pendekatan cluster sampling pada 5 kecamatan di Kota Binjai, serta random sampling berdasarkan kriteria jenis, lama, dan rata-rata tingkat keuntungan usaha. Pengolahan data primer menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) bantuan software SEM-Lisrel. Hasil penelitian yang diambil dari jurnal "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM di Kota Binjai" menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dan

pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan juga terbukti meningkatkan pengelolaan keuangan. Selain itu, inklusi keuangan memediasi hubungan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan

DOI : <https://doi.org/10.30596/maneggio.v8i2.27215>



Published by Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Indonesia | Copyright © 2020 by the Author(s) | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Cara Sitasi :

Julita, J (2025) Dampak Inklusi Keuangan dan Efektivitas Manajemen UMKM terhadap Peningkatan Literasi Keuangan (Studi pada UMKM Kota Binjai). Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 8(2), 126-133.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting perekonomian baik di tingkat nasional maupun regional, termasuk di Indonesia, dimana sektor ini berperan ganda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi kemiskinan. Perkembangan UMKM sering dijadikan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, khususnya bagi negara-negara berkembang dengan pendapatan per kapita rendah, karena kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih merata ke berbagai lapisan masyarakat (Wibowo et.al. 2015). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah pelaku UMKM berdasarkan data tahun 2018 telah mencapai 64.194.057 unit, dengan perincian Usaha Mikro (Umi) berjumlah 63.350.222 unit, Usaha Kecil (UK) berjumlah 783.132 unit, dan Usaha Menengah (UM) berjumlah 60.702 (Depkop, 2019) dengan kontribusi UMKM terhadap PDB nasional sebesar 53,32% (BPS, 2019). Meskipun jumlahnya sangat besar dan perannya vital, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi permasalahan mendasar seperti rendahnya literasi keuangan, sulitnya akses pinjaman, lemahnya pengelolaan arus kas, hingga rendahnya kesadaran untuk menyimpan dan mengelola dana usaha secara bijak. Tanpa dukungan literasi keuangan yang memadai dan akses inklusi keuangan yang lebih luas, pelaku UMKM akan sulit tumbuh dan bersaing, padahal potensi mereka untuk mendorong pemerataan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi daerah sangat besar.

Beragamnya permasalahan UMKM yang telah diteliti, menunjukkan bahwa kelemahan UMKM salah satunya adalah kemampuan manajemen yang lemah. Kemampuan manajemen seharusnya menjadi penunjang kegiatan UMKM menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya (Bismala, L., Handayani, S. 2014). Hal ini juga sependapat dengan Risnaningsih (2017:42) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang sering kali terabaikan oleh pelaku bisnis, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-

kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar, dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, akan berdampak positif bagi keberlangsungan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik dapat terealisasi jika sejalan dengan peningkatan literasi pelaku ataupun pengelola bisnis. Menurut Rumbianingrum & Wijayangka (2018), UMKM yang tidak bekal pengetahuan berwirausaha, manajemen usaha dan pengelolaan keuangan akan mengalami perkembangan yang lambat. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 dalam Anggraeni (2015:23) tingkat literasi keuangan pada kelompok UMKM hanya sebesar 15,68%. Hal inilah yang menyebabkan UMKM di Indonesia sulit dalam pengelolaan keuangan dan mendapatkan akses pembiayaan. Literasi keuangan akan sangat amat membantu pelaku ataupun pengelola bisnis terkait perencanaan anggaran, simpanan dana usaha, untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

Menurut Asisi dan (Purwantoro 2020), literasi keuangan mencakup rangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) agar individu mampu mengelola keuangan secara lebih baik dan bijaksana. Kemampuan literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk menyusun perencanaan keuangan yang terstruktur, termasuk menetapkan prioritas pengeluaran, mengelola utang, serta membentuk kebiasaan menabung secara konsisten. Untuk itu, kami tertarik untuk meneliti permasalahan rendahnya literasi keuangan yang berkaitan dengan keterbatasan inklusi keuangan dan efektivitas manajemen pada pelaku UMKM di Kota Binjai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana inklusi keuangan dan manajemen usaha yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan, sehingga UMKM di Kota Binjai mampu berkembang lebih optimal dan berkelanjutan

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap (Mahalizikri, I, F. 2019). Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat (Halim, A. 2020)

Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan (Yanti, W, I, P. 2019). Selain itu dalam strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh

segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, dan penduduk didaerah terpencil (Bank Indonesia, 2014).

Literasi Keuangan

Secara umum, literasi keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan yang tersedia. Masyarakat perlu diberikan pengetahuan yang mencukupi mengenai berbagai hal yang terkait dengan masalah keuangan (Bonang 2019) Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif. Tingkat literasi keuangan yang ada di masyarakat harus lebih ditingkatkan. Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat akan membawa manfaat yang banyak bukan hanya untuk masyarakat itu sendiri, tetapi untuk pemerintah dan para stakeholder yang terkait. Hal ini dikarenakan peningkatan literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan perlindungan masyarakat secara finansial (Aslam, Annisa Paramaswary Nurul et al. 2023). Definisi lain dari literasi keuangan menurut (Pangestika & Rusliati, 2019) meliputi beberapa hal yaitu pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, kemampuan pengambilan keputusan yang baik dan keyakinan dalam merencanakan keuangan secara efektif untuk kebutuhan keuangan di ma

Manajemen UMKM

Menurut buku MANAJEMEN UMKM: Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia (2023), Manajemen UMKM merupakan suatu proses manajemen yang diselenggarakan oleh orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya usaha kecil (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) guna mencapai sasaran organisasi usaha secara efektif dan efisien. Konsep manajemen UMKM perlu bagi pemilik dan pengelola bisnis agar bisnisnya dapat berjalan dengan baik

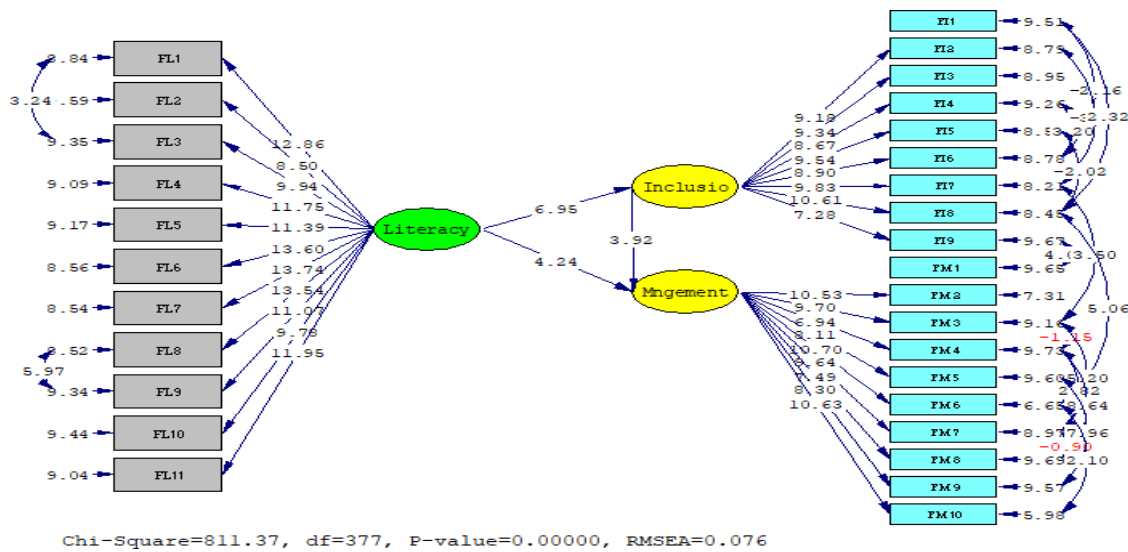
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh (hubungan sebab-akibat) antara variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Binjai, dengan sampel sebanyak 205 responden yang dipilih melalui kombinasi teknik sampling: Cluster Sampling, yaitu dengan penyebaran sampel merata di 5 kecamatan di Kota Binjai untuk memastikan representasi geografis. Random Sampling dengan Kriteria berdasarkan Pemilihan responden berdasarkan jenis usaha (produk/jasa), lama operasional usaha (minimal 1 tahun), dan rata-rata tingkat keuntungan (untuk mengontrol variasi skala usaha). Data primer dikumpulkan melalui survei angket (kuesioner) dengan dua metode: Kuesioner Cetak: Disebarkan secara tatap muka kepada responden di lokasi usaha. Kuesioner Online: Dibangun menggunakan Google Forms dan disebarluaskan melalui media sosial (WhatsApp, Instagram, Facebook) untuk

menjangkau responden yang tidak dapat diakses langsung. Dalam penelitian ini, analisis data dengan statistika digunakan SEM bantuan software SEM-Lisrel

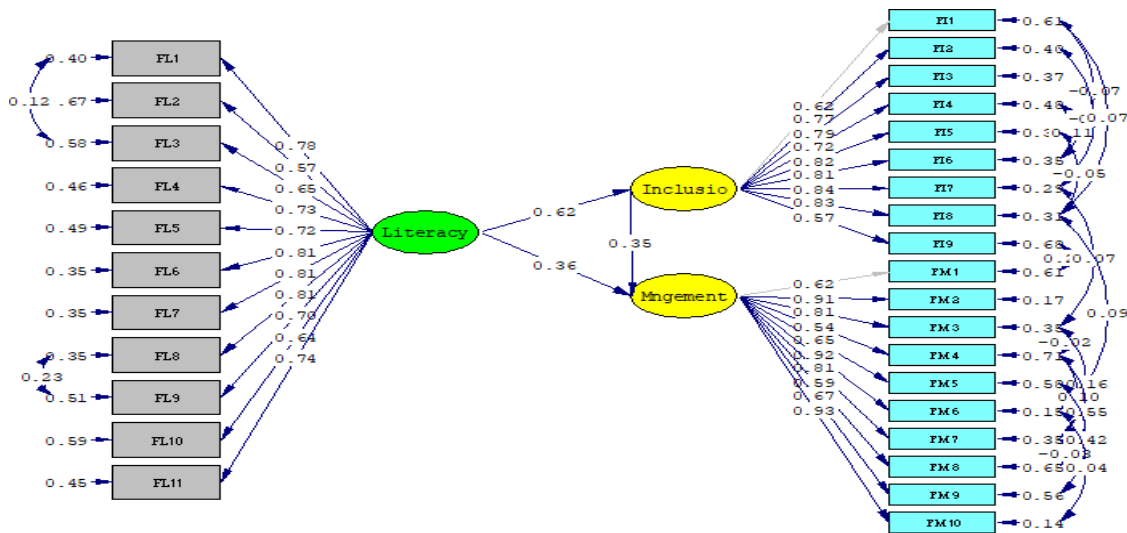
HASIL

Karakteristik responden adalah gambaran dan keberadaan responden yang terlihat dalam penelitian yaitu jenis kelamin, usia dan pendidikan. Dari seluruh sampel 205 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Binjai yang diteliti, hanya 199 yang mampu mengisi kuesioner yang disebar melalui media masa. Adapun data dari identitas jenis kelamin, responden yang terbesar adalah perempuan berjumlah 121 orang (60,80%). Selanjutnya menginformasikan bahwa dari identitas usia, responden yang terbesar adalah usia 31 – 40 tahun berjumlah 89 orang (44,72%),. Dan yang terakhir untuk identitas pendidikan, responden yang terbesar adalah berpendidikan SMA/SMU/MA/SMK sebanyak 112 orang (56,28%). Pengujian statistik untuk hubungan kausal model struktural ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai kritis dari t-value adalah ± 1.96. Hasil estimasi semua hubungan kausal penelitian bisa dilihat pada hasil output LISREL 8.80 berikut ini:



Gambar 1. Model Struktural (t-values)

Sumber: Output LISREL 8.80 Hasil Olahan Peneliti



Chi-Square=811.37, df=377, P-value=0.00000, RMSEA=0.076

Dari persamaan kausal di atas, t-value yang besar nilai absolutnya > 1.96 memiliki arti bahwa koefisien lintasan tersebut adalah signifikan. Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 3 koefisien lintasan yang signifikan dan tidak ada koefisien lintasan yang tidak signifikan. Interpretasi dari koefisien lintasan yang tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian pengujian hipotesis.

a. Koefisien determinasi (R²) Structural Equations

$$\text{Inclusion} = 0.62 * \text{Literacy}, \text{Errorvar.} = 0.62, R^2 = 0.38$$

| | |
|---------|--------|
| (0.089) | (0.13) |
| 6.95 | 4.76 |

$$\text{Management} = 0.35 * \text{Inclusion} + 0.36 * \text{Literacy}, \text{Errorvar.} = 0.58, R^2 = 0.42$$

| | | |
|---------|---------|--------|
| (0.090) | (0.086) | (0.12) |
| 3.92 | 4.24 | 4.84 |

Dari structural form equation di atas dapat dilihat nilai R² masing masing persamaan. Nilai R² berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, berikut hasil interpretasi dari koefisien determinasi:

1. Financial Inclusion memiliki R² sebesar 0.38, angka ini menunjukkan bahwa Financial Literacy dapat menjelaskan 38% varian dari Financial Inclusion, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.
2. Financial Management memiliki R² sebesar 0.42, angka ini menunjukkan bahwa Financial Literacy dan Financial Inclusion dapat menjelaskan 42% varian dari Financial Management, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

| Hipotesis | Pernyataan | T-Hitung | T-Tabel | Keterangan |
|----------------|---|----------|---------|-------------|
| H ₁ | <i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Inclusion</i> | 6.95 | 1,96 | Significant |
| H ₂ | <i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management</i> | 4.24 | | Significant |
| H ₃ | <i>Financial Inclusion</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management</i> | 3.92 | | Significant |

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Inclusion*

Hasil output berupa t-value sebesar 6.95, hasil t-value yang ditunjukkan lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Inclusion* secara signifikan. Di dalam penelitian (Mindra and Moya, 2017) mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan dengan hasil model yang menunjukkan bahwa perubahan positif dalam tingkat keterampilan, pengetahuan dan pemahaman serta konsep-konsep keuangan dasar mengenai keuangan layanan dan dikaitkan dengan peningkatan inklusi keuangan dalam hal akses, penggunaan, dan kualitas di antara individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management*

Hasil output berupa t-value sebesar 4.24, hasil t-value yang ditunjukkan lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Management* secara signifikan. Dari hasil beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Nurhayati & Nurodin (2019), menyebutkan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi rumah tangga dengan menggunakan indikator access, quality, usage, welfare. Demikian juga penelitian Dai & Suryanto (2013), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada pemilik usaha olahan susu Cipageran Cimahi, sehingga sebagian besar pemilik usaha telah mengetahui pentingnya literasi keuangan, namun mereka belum menerapkannya dalam kegiatan usaha mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya.

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Financial Management*

Hasil output berupa t-value sebesar 3.92, hasil t-value yang ditunjukkan lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap *Financial Management* secara signifikan. Hasil penelitian Rumbianingrum & Wijayangka (2018), menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Anggota Binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung Raya. Begitu juga Putri & Lestari (2019) mengemukakan literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. Literasi keuangan yang meningkat akan meningkatkan pengelolaan keuangan pada UMKM (Widiyanti, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan maupun pengelolaan keuangan. Semakin baik pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola informasi keuangan, semakin besar pula peluang mereka untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Hal ini

pada akhirnya mendukung kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. Selain itu, inklusi keuangan juga terbukti berkontribusi positif dalam memperkuat pengelolaan keuangan, sehingga literasi keuangan yang didukung dengan akses ke layanan keuangan mampu menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Penelitian ini juga menegaskan bahwa inklusi keuangan berperan sebagai jembatan yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya literasi dan inklusi keuangan bagi kesejahteraan finansial individu maupun pelaku usaha.

REFERENSI

- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1),22-30.
- Definit, O. &. (2013). Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index. Jakarta: OJK.
- Aslam, Annisa Paramaswary Nurul, Fadilah Aswar, Muhammad Yushar Mustafa, Rahmat Riwayat Abadi, and Andi Citra Pratiwi. 2023. "Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Generasi Muda" 01:141–45.
- Bank Indonesia. (2014). Booklet Keuangan Inklusif. Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM. Bank Indonesia.
- Bismala, L., Handayani, S. (2014). Model Manajemen UMKM Berbasis Analisis SWOT. *Prosiding Seminar Nasional PB3I ITM*. 437-446.
- Bonang, Dahlia. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Mataram." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2): 155–65. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>.
- BPS. (2019). *Indonesia Dalam Angka 2019*. Jakarta: BPS
- Chatra, M, A, P., Baviga, R., Irvianti, L, S, D., Napisah, S., Adhikara, C,T., Boari, Y. (2023). MANAJEMEN UMKM : Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. 6(2). 1509-1518.
- Dai, R. M., & Suryanto. (2018). Model Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, Vol. 8, No. 1.
- Depkop. (2019). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018. Dikutip 13 Juni 2019.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 2(1). 31-46
- Mahalizikri, I, F. (2019). Membangun dan Mengembangkan Serta Meningkatkan UMKM Di Desa Tenggayun. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. 8(2). 185-194
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi dan Riset Terapan) Politeknik Sukabumi*. Dikutip 21 September 2019. (<http://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/download/28/28>).

- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). LITERASI DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12, 37. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Purwantoro, Irianti Asisi. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian." *HIRARKI : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 107–118.
- Risnarningsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 1 (1), 41-50.
- Rumbianingrum, W. & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(3). 155- 160.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, D,H., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Di Jeng Solo)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, vol. 29, no. 1, pp. 59-66.
- Yanti, W, I, P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal manajemen dan bisnis*. 2(1). 1-